

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

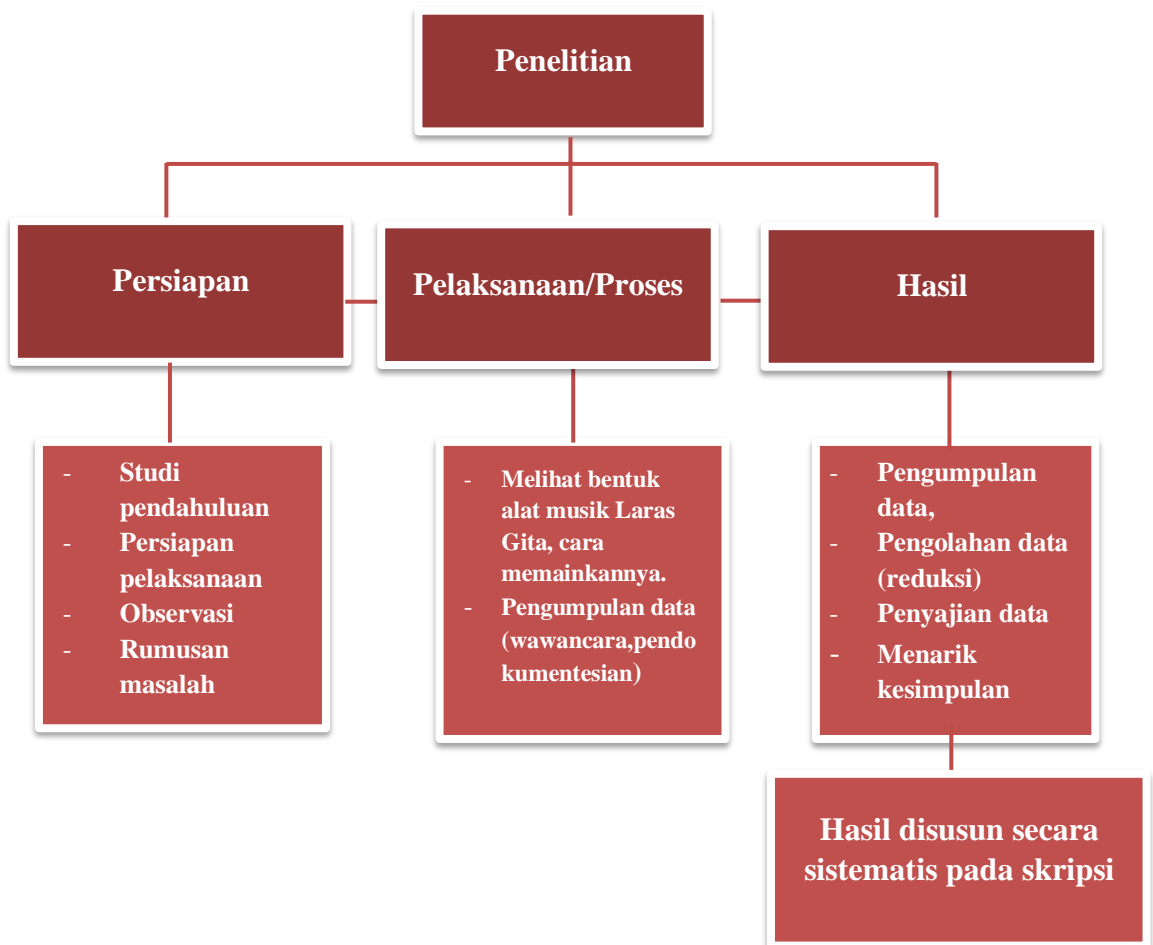
Dalam sebuah penelitian maka sangatlah penting untuk membuat sebuah metode penelitian sebelum terjun ke lapangan, agar objek yang akan diteliti bisa berjalan dengan lancar dan mampu mendapatkan informasi yang valid saat penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang hal yang baru diketahui, serta data yang memberikan penjelasan secara detail. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode berdasarkan arah dan sifat penelitian. Kecenderungannya untuk memberi pemaparan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009 : 72). Peneliti melakukan analisis terhadap suatu kasus lalu mendeskripsikan hasil analisis dan temuan secara sistematis. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2008 : 11).

Menurut Sukmadinata (2009 : 94), Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut/perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara , diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

### 3.2 Desain Penelitian



**Diagram 3.1**

(Oleh Lestari)

Membuat tahapan penelitian yang akan memudahkan penulis untuk menyusun data melalui pengumpulan data, kemudian penulis mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis.

#### 3.2.1 Tahap Persiapan

Pada tanggal 4 Juli 2018 peneliti bertanya mengenai Laras Gita kepada Muhammad Alief Yusuf sebagai pihak ketiga yang membawa peneliti kepada Laras Gita, Kacapi Multilaras dan pembuatnya yaitu Ahmad Rijal Nasrullah melalui *Direct Message* aplikasi Instagram.

Restu Nur Lestari, 2018

ORGANOLOGI SULING LARAS GITA BUATAN AHMAD RIJAL NASRULLAH DI KABUPATEN CIANJUR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lalu pada tanggal 5 Juli 2018 peneliti berkonsultasi dengan Ahmad Rijal Nasrullah mengenai mungkin atau tidak dilakukannya penelitian terhadap Kacapi Multilaras dan Suling Laras Gita. Setelah melalui proses perijinan penelitian. Maka, Peneliti mengambil salah satu alat yang akan dikaji. Pemilihan alat ini dengan alasan Laras Gita akan lebih mudah dibawa kemanapun, dan antara peneliti juga narasumber lebih mendapat banyak ruang untuk berkonsultasi dimanapun.

Peneliti membuat tema dan menetapkan judul penelitian atas dasar rasa ingin tahu dan ingin mendokumentasikan dalam bentuk literasi serta membuat proposal skripsi sebagai syarat akhir tugas studi jenjang S1 di Departemen Pendidikan Seni Musik UPI.

#### 3.2.1.1 Studi Pendahuluan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui objek yang akan diteliti sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum pernah diteliti. Selain itu peneliti juga mencari penelitian-penelitian yang relevan mengenai materi terkait organologi dan judul penelitian serupa sebagai literasi yang dapat membantu peneliti dalam menulis skripsi.

#### 3.2.1.2 Persiapan pelaksanaan

Sebelum penelitian berlangsung peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan pada waktu pelaksanaan, seperti instrumen penelitian

#### 3.2.1.3 Observasi

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai situasi dan kondisi lokasi, dimana Laras Gita dibuat yaitu di Kp. Bobojong 02/01, Desa Ciharashas, kecamatan Cilaku, Cianjur. Di lokasi penelitian peneliti mendapat informasi bahwa Laras Gita dibuat pada awal bulan 2018 ini. Namun saat ini Ahmad Rizal Nasrullah belum lagi memproduksi Gita menjadi lebih banyak karena Rijal sedang mengevaluasi ulang Laras Gita dikarenakan pitch nya masih belum sempurna untuk di produksi lebih banyak, dan dijadikan konsumsi umum. Menurut Rijal perlu waktu untuk menyempurnakannya sementara itu beberapa

permintaan dari luar ingin Rijal memproduksi lebih banyak. Jadi untuk saat ini Rijal hanya masih memiliki satu Laras Gita yang sudah jadi.

#### 3.2.1.4 Merumuskan Masalah

Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Pertanyaan penelitian berkaitan dengan kajian organologi yang mencakup latar belakang laras gita, proses pembuatan laras gita, dan teknik permainan laras gita.

Berdasarkan hasil observasi dan sudah memiliki pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, akhirnya peneliti membuat proposal penelitian guna sebagai syarat untuk penyelesaian studi jenjang S1 di Departemen pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia sehingga terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai Laras Gita.

##### 1) Pembuatan Proposal Penelitian

Setelah observasi dan mengetahui kondisi mengenai Laras Gita, peneliti menyusun proposal. Diawali dengan latar belakang dan peneliti mulai merumuskan masalah, dibatasi seputar masalah mengenai pembuatan Suling Laras gita dan organologinya secara struktural dan fungsional. Proposal ini disusun dari Juli 2018 dan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing pada bulan Agustus 2018. Langkah selanjutnya adalah pengesahan oleh dewan skripsi sampai penetapan SK (surat keputusan) dan melakukan penelitian lanjutan mengenai Suling Laras Gita dan disahkan pada 10 Agustus 2018 serta mendapatkan SK skripsi pada 13 Agustus 2018.

#### 3.2.2 Pelaksanaan atau Proses

Peneliti mendatangi kediaman Ahmad Rijal Nasrullah untuk mengumpulkan data melalui observasi lanjutan, melihat cara pembuatan Suling Laras Gita, melihat cara memainkan Laras Gita serta melalui wawancara dan pendokumentasian sebagai pelengkap data.

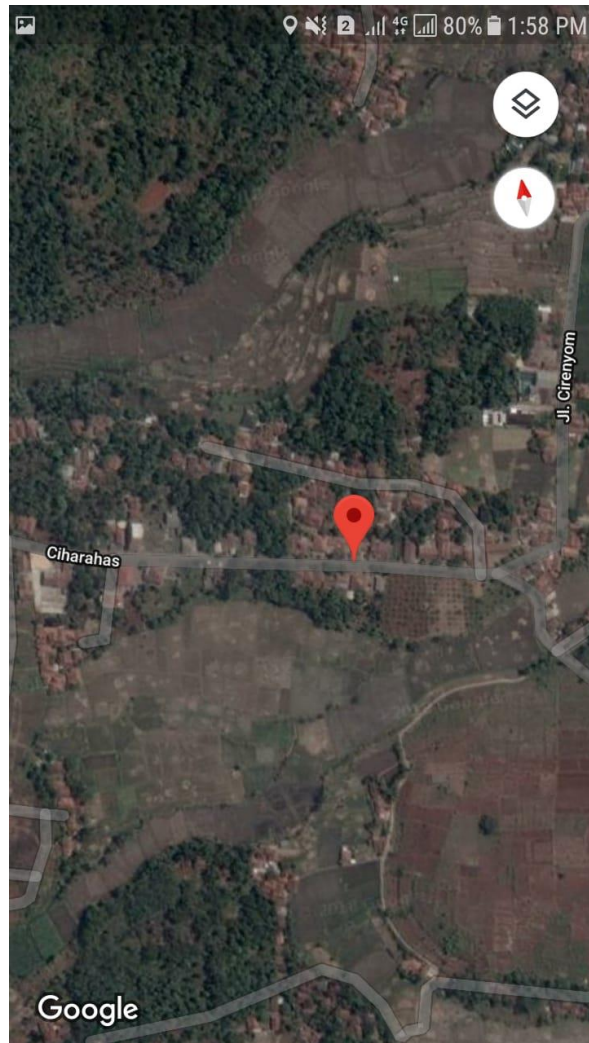
### 3.2.3 Hasil

Dari proses pelaksanaan diatas, data-data yang sudah di dapatkan diolah kembali. di seleksi untuk mengambil data primer dan sekunder, serta mengesampingkan data yang tidak terlalu penting untuk penyajian data. Pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data untuk kemudian disajikan dan disusun secara sistematis pada skripsi.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah narasumber. Narasumber utama dalam penelitian adalah Ahmad Rijal Nasrullah. Beliau sebagai subjek penelitian selaku pembuat Suling Laras Gita. Beliau merupakan sumber data yang dikaji dan dianalisis peneliti untuk menyusun laporan ini.

Adapun penelitian dilaksanakan di kediaman Ahmad Rijal Nasrullah yang berlokasi di Kp. Bobojong 02/01, Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.



**Gambar 3.1**

Peta Desa Ciharashas

(Dokumentasi pribadi dari citra google maps)

### 3.4 Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Restu Nur Lestari, 2018

*ORGANOLOGI SULING LARAS GITA BUATAN AHMAD RIJAL NASRULLAH DI KABUPATEN CIANJUR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Observasi

Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan (Rohidi, 2011 : 181)

Melalui observasi penulis mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian yaitu observasi terhadap Suling Laras Gita buatan Ahmad Rijal Nasrullah. Observasi dilakukan secara 2 tahap yaitu dilakukan pada 5 Juli 2018 dan 26 Juli 2018.

Tabel berikut merupakan jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti.

<b>Waktu</b>	<b>Observasi</b>
5 Juli 2018	Observasi Awal
26 Juli 2018	Pembuatan Laras Gita

**Tabel 3.1**

Kegiatan Lapangan  
(Dokumentasi Lestari)

### 3.4.2 Wawancara

Moleong (2008 : 186) mengatakan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.

Wawancara digunakan dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (Moleong, 2008 : 187).

Wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan kepada Ahmad Rijal Nasrullah sebagai narasumber. Wawancara Restu Nur Lestari, 2018

merupakan proses interaksi antara pencari informasi dan narasumber mengenai informasi dan data-data mengenai topik bahasan penelitian. Adapun wawancara yang di lakukan adalah wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

### 3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen –dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2009 : 220).

Dalam teknik ini tujuannya adalah mencari sumber informasi dan dapat digunakan untuk mempelajari data yang terkumpul dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian berupa foto atau video saat proses penelitian berlangsung.

### 3.4.4 Studi Kepustakaan

Menurut Nazir (1988 : 111) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dengan Studi pustaka dimaksudkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mencari sumber bacaan berupa buku-buku, artikel-artikel dan data dari media informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## 3.5 Analisis Data

Setelah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Maka data yang sudah diperoleh harus di olah kembali dengan melakukan penyeleksian data berdasarkan kebutuhan penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis, di



deskripsikan melalui kacamata ilmiah dengan berdasarkan kepada teori-teori yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan objektif.

Sugiyono (2012 : 244) mengatakan bahwa :

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan.

Analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi maupun kajian pustaka untuk disederhanakan, mengambil yang penting dan membuang yang tidak diperlukan (reduksi data), penyajian data, dan menarik kesimpulan.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Kegiatan reduksi data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu proses pemilihan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penting dalam proses pembuatan suling tanah seperti pemilihan bahan, prosedur pembuatan, proses pembuatan hingga menghasilkan instrumen suling tanah yang memiliki kualitas yang baik. Akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

#### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah proses reduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian dan

**Restu Nur Lestari, 2018**

**ORGANOLOGI SULING LARAS GITA BUATAN AHMAD RIJAL NASRULLAH DI KABUPATEN CIANJUR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan yang lebih mendalam. hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah diperoleh berupa catatan maupun rekaman tentang prose pembuatan suling Laras Gita , data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data saling berhubungan dikelompokkan sehingga menjadi kelompok-kelompok data yang selanjutnya disimpulkan.

### 3.5.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti. Selanjutnya verifikasi data yaitu setelah peneliti menarik kesimpulan dari data hasil penelitian , peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan.